

Pelatihan Penggunaan Ultrasonografi bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kota Depok

Adi Sukrisno¹, Fachri Razi¹, Erna Harfiani^{2*}, Taufiq Fredrik Pasiak³, Ashfia Desi Rahmalina³

¹Departemen Obstetri – Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta, Indonesia

²Departemen Farmakologi – Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta, Indonesia

³Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta, Indonesia
e-mail korespondensi: ernaharfiani@upnvj.ac.id

Abstract

Ultrasonography (USG) is the most commonly used diagnostic procedure in the field of obstetrics due to its comfort, non-invasiveness, immediate results, and safety. The Ministry of Health is focusing on the direction of health development towards raising public awareness to prevent diseases. One of the efforts being made is to gradually distribute ten thousand USG machines to all Primary Health Centers (Puskesmas) in Indonesia, aiming to prevent maternal and infant mortality. Therefore, the knowledge and skills of healthcare personnel in Puskesmas in using USG need to be improved. The Faculty of Medicine at UPN “Veteran” Jakarta organized a Training on the Use of USG for Healthcare Personnel in Depok, in collaboration with various stakeholders, at Puskesmas Limo, Depok. The training was conducted by obstetric gynecology specialists and attended by 14 general practitioners from several Puskesmas in the city of Depok. The training covered the basic Obstetric USG material. During the training, the speakers presented the material and demonstrated the use of USG. Participants also had the opportunity to perform USG examinations on pregnant women. The activity proceeded smoothly and was enthusiastically attended by the participants. After attending the training, the participants are expected to play a role as general practitioners in primary care who as well as perform their function as providers of antenatal care services to the community, especially pregnant women and can detect cases of abnormal pregnancies and refer them to specialists.

Keywords: Training, ultrasonography, pregnant women

Abstrak

Ultrasonografi (USG) merupakan prosedur diagnostik paling umum digunakan dalam bidang obstetri karena nyaman, tidak menimbulkan rasa sakit, hasil dapat diketahui segera, serta aman untuk digunakan. Kementerian Kesehatan memfokuskan arah pembangunan kesehatan pada kesadaran masyarakat mencegah terjadinya penyakit. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengirimkan sepuluh ribu USG ke semua Puskesmas di Indonesia secara bertahap dalam rangka pencegahan kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan penggunaan USG tenaga kesehatan di Puskesmas perlu ditingkatkan. Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta mengadakan kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan di Depok, bekerjasama dengan sejumlah pihak dan dilaksanakan di Puskesmas Limo, Depok. Pelatihan diisi oleh dokter spesialis obstetri ginekologi dan diikuti 14 orang dokter umum dari beberapa Puskesmas di Kota Depok. Materi pelatihan yang diberikan adalah materi USG Obstetri Dasar. Selama pelaksanaan pelatihan, narasumber memaparkan materi dan memberikan demonstrasi penggunaan USG. Peserta juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan USG pada ibu hamil. Kegiatan berlangsung lancar dan diikuti dengan antusias oleh peserta. Setelah mengikuti pelatihan peserta diharapkan dapat berperan sebagai dokter umum di layanan primer yang mampu menggunakan USG dalam menjalankan fungsi pemberi pelayanan antenatal masyarakat, khususnya ibu hamil dan mampu mendeteksi kasus kehamilan dengan abnormalitas untuk selanjutnya melakukan rujukan kepada dokter spesialis.

Kata Kunci: Pelatihan, ultrasonografi, ibu hamil

Accepted: 2023-10-17

Published: 2024-01-04

PENDAHULUAN

Ultrasonografi atau yang lebih dikenal dengan USG merupakan suatu prosedur diagnostik medis yang paling umum digunakan dalam bidang obstetri. Selain karena nyaman, tidak menimbulkan rasa sakit, hasil yang dapat diketahui dengan segera, prosedur ini juga dianggap aman untuk digunakan (Abramowicz, 2013). Penggunaan USG dapat membantu memindai rongga

panggul dan abdomen ibu hamil dengan gelombang suara berfrekuensi tinggi dan memberikan gambaran real-time janin kepada orang tua. Penggunaan USG dalam bidang obstetri penting karena USG dapat mengeksplorasi dan mendeteksi berbagai kelainan bahkan pada tahap awal kehamilan, meningkatkan kualitas perawatan antenatal, dan hasil kehamilan (Molla et al., 2022).

Saat ini Kementerian Kesehatan memfokuskan arah pembangunan kesehatan pada kesadaran masyarakat dalam mencegah terjadinya penyakit. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengirimkan sepuluh ribu USG ke semua Puskesmas di Indonesia secara bertahap dalam rangka pencegahan kematian ibu dan bayi (Tarmizi, 2023). Puskesmas menjadi institusi penting yang berperan dalam upaya pencegahan kematian ibu dan bayi. Puskesmas berperan melaksanakan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam pelayanan Antenatal Care (ANC), pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, serta pelayanan pada ibu setelah melahirkan (Natasya Makahity et al., 2020).

Sebagai respon terhadap upaya Kementerian Kesehatan mengirimkan USG ke Puskesmas, pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan di Puskesmas dalam hal penggunaan USG perlu ditingkatkan. Pemberian pelatihan USG kepada para tenaga kesehatan di Puskesmas menjadi hal yang penting dan harus segera dilakukan. Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta menginisiasi kerjasama dengan sejumlah pihak yaitu Dinas Kesehatan Kota Depok, PT. Bandung Scientific Technical Indonesia, DPC APKESMI Kota Depok, dan Harian Neraca untuk melakukan pelatihan USG bagi tenaga kesehatan Puskesmas di Kota Depok. Para pihak berharap kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan tenaga kesehatan Puskesmas di Kota Depok dalam penggunaan USG dan dapat berperan dalam memacu percepatan target Dinas Kesehatan Kota Depok "Zero Kematian Ibu Hamil".

METODE

Kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kota Depok ini merupakan realisasi kerjasama pentahelix antara Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta, Dinas Kesehatan Kota Depok, PT. Bandung Scientific Technical Indonesia, DPC APKESMI Kota Depok, dan Harian Neraca. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebelum kegiatan dan pelaksanaan kegiatan.

1. Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan, dilaksanakan pertemuan dan diskusi antara para pihak untuk membahas bentuk kerjasama Pentahelix berupa kegiatan Pelatihan USG bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Limo, Depok. Selanjutnya dilakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan berupa persiapan sarana prasarana kegiatan bersama tim teknis. Kegiatan persiapan yang dilakukan terdiri dari koordinasi waktu dan lokasi pelatihan dengan pihak Puskesmas Limo, persiapan spanduk dan banner pelatihan, penyusunan materi tentang USG Obstetri Dasar (Terbatas untuk Dokter Umum di Layanan Primer), serta penyusunan kuisioner pretest dan posttest yang terdiri dari 20 butir pernyataan benar/salah yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kota Depok dilaksanakan di Puskesmas Limo, Depok pada hari Rabu, 7 Juni 2023 dengan menghadirkan narasumber yaitu dr. Adi Sukrisno, Sp.OG dan dr. Fachri Razi, Sp.OG (K)., MARS. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang dokter umum dari sejumlah puskesmas di Kota Depok. Sebelum memberikan materi kepada para peserta, semua peserta diwajibkan untuk mengerjakan pretest yang sudah disediakan oleh narasumber terlebih dahulu untuk menilai pemahaman awal peserta terkait penggunaan USG. Selanjutnya narasumber memberikan paparan materi dengan metode presentasi

dan ceramah kemudian diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah paparan materi selesai, peserta mengerjakan post test untuk menilai tingkat pemahaman peserta tentang penggunaan USG setelah mengikuti pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan merupakan realisasi kerjasama Pentahelix antara beberapa pihak. Sebelum kegiatan pelatihan terlaksana, para pihak melakukan diskusi untuk menentukan bentuk kerjasama yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, para pihak sepakat untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan dan lokasinya ditetapkan di Puskesmas Limo, Depok.



Gambar 1. Pertemuan dan diskusi antara Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta, Dinas Kesehatan Kota Depok, PT. Bandung Scientific Technical Indonesia, DPC APKESMI Kota Depok, dan Harian Neraca dalam rangka membahas bentuk kerjasama pentahelix.

Kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan di Depok dilaksanakan di Puskesmas Limo, Depok, dengan menghadirkan para narasumber yaitu dr. Adi Sukrisno, Sp. OG dan dr. Fachri Razi, Sp. OG (K.), MARS. Materi pelatihan yang diberikan adalah materi USG Obstetri Dasar (Terbatas untuk Dokter Umum di Layanan Primer) dan mengacu pada kemampuan untuk mengenali sesuatu yang tidak normal dan bukan diperuntukkan dalam konteks penegakan diagnosis. Selama pelaksanaan pelatihan, narasumber memaparkan materi dan juga memberikan demonstrasi penggunaan USG. Peserta pelatihan dapat bertanya langsung kepada narasumber jika terdapat hal-hal yang belum jelas dan perlu diskusi.



Gambar 2. Narasumber pelatihan USG, dr. Adi Sukrisno, Sp. OG, memaparkan materi tentang penggunaan USG Obstetri Dasar.

Demonstrasi penggunaan USG dipandu oleh dr. Adi Sukrisno, Sp. OG dan dr. Fachri Razi, Sp. OG. Dua orang ibu hamil menjadi relawan yang diperiksa kandungannya menggunakan USG. Pada saat demonstrasi, peserta terlihat antusias dan memperhatikan narasumber. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba melakukan pemeriksaan USG Obstetri Dasar kepada ibu hamil dengan didampingi narasumber. Melalui demonstrasi ini, peserta diharapkan mendapatkan gambaran tentang tata cara penggunaan USG obstetri dasar.



Gambar 3. Narasumber memberikan demonstrasi penggunaan USG obstetri dasar di hadapan para peserta.

Pelatihan merupakan suatu proses terencana untuk mengubah perilaku, pengetahuan, atau keterampilan individu melalui pengalaman belajar untuk memperoleh performa yang efektif dalam berbagai aktivitas atau rangkaian aktivitas. Tujuan pelatihan sendiri, dalam dunia kerja, adalah untuk membangun kemampuan individu dan memenuhi kebutuhan kemampuan tenaga kerja organisasi di masa kini maupun masa mendatang (Milhem *et al.*, 2014). Kegiatan pelatihan mempunyai banyak manfaat bagi pegawai diantaranya meningkatkan kompetensi dalam karir pegawai, meningkatkan kepuasan pegawai terhadap organisasi, serta meningkatkan keterampilan kerja yang berefek pada performa pegawai (Jehanzeb & Ahmed Bashir, 2013).



Gambar 4. Pembukaan kegiatan pelatihan USG dalam rangka kerjasama pentahelix

Pelatihan penggunaan USG bagi tenaga kesehatan Puskesmas dipilih dalam pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter umum di puskesmas dalam melakukan USG obstetri dasar. Penelitian Krogh *et al.* (2016) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan melakukan USG pada dokter-dokter yang telah mengikuti pelatihan ultrasound selama 4 jam secara hands-on (Krogh *et al.*, 2016). Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Harfiani *et al.* (2019) melalui penyuluhan pentingnya Ante natal care (ANC) pada ibu hamil dan pelatihan deteksi dini pemantauan resiko kelainan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Sawangan Depok menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan (Harfiani *et al.*, 2019). Berdasarkan hal tersebut, pelatihan penggunaan USG bagi tenaga kesehatan puskesmas di kota Depok diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penggunaan USG pada peserta.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan (Tarmizi, 2023), saat ini Kementerian Kesehatan memfokuskan arah pembangunan kesehatan pada kesadaran masyarakat dan mencegah terjadinya penyakit, terutama pada pencegahan kematian ibu dan bayi serta pencegahan stunting. Upaya yang sedang dilakukan Kementerian Kesehatan saat ini adalah mengirimkan sepuluh ribu USG ke semua puskesmas secara bertahap dan menargetkan penurunan angka kematian ibu menjadi 70 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2030. Pemenuhan USG ini akan menambah akses ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya yang pada awalnya minimal 4 kali menjadi 6 kali dan 2 kali diantaranya harus diperiksa oleh dokter.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi serta Pelayanan Kesehatan Seksual, disebutkan bahwa pelayanan ANC sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan paling sedikit mendapatkan pelayan 2 kali yaitu di 1 kali di triwulan I dan 1 kali di triwulan III oleh dokter umum atau dokter spesialis kebidanan. Di tingkat Fasilitas Kesehatan tingkat Pertama, pelayanan ini termasuk pelayanan USG oleh dokter umum di Puskesmas dalam rangka mendeteksi kelainan dan risiko komplikasi kehamilan lebih awal sehingga rujukan ke rumah sakit juga dapat dilakukan segera (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, 2021).

Penambahan USG di Puskesmas yang dilakukan Kementerian Kesehatan sebagai Upaya implementasi PMK Nomor 21 Tahun 2021 diatas tentunya perlu dibarengi dengan pelatihan penggunaan USG bagi tenaga kesehatan di Puskesmas. Dokter umum di Puskesmas diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam penapisan awal kehamilan patologis untuk kemudian melakukan rujukan dan kolaborasi dengan dokter spesialis di rumah sakit rujukan. Oleh karenanya, salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan pada peningkatan kemampuan antenatal itu adalah dengan kemampuan sonografi (Sukrisno *et al.*, 2023).

Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan peserta yang mengikuti pelatihan ini dapat berperan sebagai dokter umum di sarana layanan primer yang mampu menapis awal kasus kehamilan dengan abnormalitas serta melakukan rujukan kepada dokter spesialis di Rumah Sakit Rujukan serta menjalankan fungsi sebagai pemberi pelayanan antenatal kepada masyarakat dalam hal ini ibu hamil di layanan primer. Untuk menjalankan peran dan fungsi tersebut, peserta pelatihan nantinya diharapkan memiliki kompetensi dalam memahami etika pemeriksaan ultrasonografi, fisika dasar terbatas, *biosafety* ultrasonografi obstetri terbatas, memahami persiapan alat, ruangan, pasien, dan bahan terkait, mampu melakukan pemeriksaan USG obstetri dasar terbatas yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi abnormal dan kemudian melakukan rujukan, bukan untuk menegakkan diagnosis terutama dalam hal hamil/tidak, kehamilan intra/ekstrauterin, hidup/meninggal, menghitung denyut jantung janin, jumlah janin, presentasi janin, biometri janin, taksiran berat janin, umur kehamilan berdasar USG, taksiran tanggal persalinan berdasar USG / HPL, lokasi plasenta serta ada tidaknya solusio plasenta, serta jumlah amnion. Selain itu dokter juga diharapkan mampu membuat resume hasil pemeriksaan, melakukan komunikasi kepada pasien dan keluarga terkait hasil pemeriksaan dan mampu mendokumentasi dengan baik hasil pemeriksaan pada buku KIA revisi 2020. Terakhir, dokter diharapkan mampu memahami sistem rujukan kasus abnormalitas kepada faskes sekunder atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi di rumah sakit (Sukrisno *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Penggunaan USG bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kota Depok telah terlaksana di Puskesmas Limo, Kota Depok. Peserta kegiatan sebanyak 14 orang dan merupakan dokter umum dari beberapa Puskesmas di Kota Depok. Kegiatan diawali dengan paparan materi dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan pelatihan oleh dokter Spesialis Obstetri Ginekologi. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti dengan penuh semangat dan antusias oleh para peserta. Setelah pelatihan, diharapkan peserta lebih memahami tata cara penggunaan USG obstetri dasar dan dapat menerapkannya di Puskesmas masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramowicz, J. S. (2013). Benefits and risks of ultrasound in pregnancy. *Seminars in Perinatology*, 37(5), 295–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.1053/j.semperi.2013.06.004>
- Harfiani, E., Amalia, M., & Chairani, A. (2019). Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 501–508. <https://doi.org/10.30653/002.201944.234>
- Jehanzeb, K., & Ahmed Bashir, N. (2013). Training and Development Program and its Benefits to Employee and Organization: A Conceptual Study. *European Journal of Business and Management*, 5(2). www.iiste.org
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021, Pub. L. No. Nomor 21, Berita Negara Republik Indonesia (2021).
- Krogh, C. L., Steinmetz, J., Rudolph, S. S., Hesselfeldt, R., Lippert, F. K., Berlac, P. A., & Rasmussen, L. S. (2016). Effect of ultrasound training of physicians working in the prehospital setting. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s13049-016-0289-1>
- Milhem, W., Abushamsieh, K., & Pérez Aróstegui, M. N. (2014). Training Strategies, Theories and Types. *J. Accounting, Bus. Manag.*, 21(1).
- Molla, W., Mengistu, N., & Wudneh, A. (2022). Pregnant women's knowledge, attitude, and associated factors toward obstetric ultrasound in public hospitals, Ethiopia, 2021: Multi-centered cross-sectional study. *Women's Health*, 18. <https://doi.org/10.1177/17455057221091357>
- Natasya Makahity, N., Weynand Nusawakan, A., & Rien Salusi, R. (2020). Upaya Puskesmas Dalam Meningkatkan Kesehatan Maternal Di Puskesmas Ch M Tia-hahu Kota Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Sukrisno, A., Razi, F., Sutandar, Y., & Harfiani, E. (2023). USG Obstetri Dasar (Terbatas untuk Dokter Umum di Layanan Primer).
- Tarmizi, S. N. (2023, March 30). Kemenkes Lengkapi 10.000 USG di Puskesmas dan 300.000 Antropometri di Posyandu. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.